

UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PULAU MARATUA OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BERAU

Ricky Septiwirawan¹, M.Z. Arifin², Dini Zulfiani³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata, pengembangan promosi pariwisata, pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat di sekitar obyek pariwisata, pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata, faktor penghambat dan faktor pendukung. Key informannya yaitu Kepala Dinas, informannya yaitu Kepala Bidang Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata dan informan lainnya staf Pengembangan Destinasi Pariwisata. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, dari indikator pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata di Pulau Maratua, yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, seperti merenovasi sarana dan infrastruktur yang sudah ada dan menyediakan fasilitas yang belum memadai. Pengembangan promosi pariwisata Pulau Maratua yang dilakukan dengan menggunakan media brosur atau pamflet, kerjasama dengan komunitas pecinta fotografi dan menggunakan media video di Bandara Kalimarau dan Bandara Sepinggang Balikpapan. Pembinaan dan penyuluhan, seperti pelatihan dasar kelompok wisata masyarakat, manajemen pengelolaan usaha pariwisata, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan teknis dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata di Pulau Maratua sebagai stakeholder yang menunjang kemajuan pariwisata di daerah Berau. Pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata Pulau Maratua yaitu, LWG, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur dan dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, LSM, Yayasan Konservasi, yayasan KEHATI dengan program yang bernama MESSI, Pihak Swasta, Investor stakholder yang terlibat melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata di Pulau Maratua Kabupaten Berau.

Kata Kunci: Upaya, Pengembangan, Wisata Bahari, Pulau Maratua.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rickyboom03@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pendahuluan

Selain memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki banyak tempat yang berpotensi besar untuk dijadikan objek wisata menarik dan dapat mendatangkan keuntungan bagi Negara. Wilayah laut Indonesia yang terletak pada garis khatulistiwa terkenal memiliki kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam, salah satu kepulauan yang memiliki keindahan tersebut yaitu objek wisata di Kabupaten Berau.

Kabupaten Berau merupakan provinsi yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Berau banyak menyimpan potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Dibentuknya Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Timur menjadikan landasan untuk mengembangkan daerah pariwisata didaerah tersebut, yang merupakan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang berlandaskan dari Peraturan Bupati Berau Nomor 68 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Berau memberikan dukungan penuh untuk perusahaan yang ingin melakukan investasi di segala bidang usaha, baik di bidang perkebunan, perikanan, pertanian dan kepariwisataan.

Kabupaten Berau banyak mempunyai obyek wisata yang mempunyai potensi dan daya tarik yang masih belum dikelola secara optimal tetapi mempunyai prospek pasar skala nasional dan internasional. Oleh karena itulah, provinsi ini giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung.

Menurut data kunjungan wisatawan Kabupaten Berau baik Wisatawan Mancanegara (wisman) dan Wisatawan Nusantara (wisnus) pada tahun 2011 sampai dengan 2018. Dalam data kunjungan wisatawan tersebut data yang menunjukkan wisatawan mancanegara yang paling banyak ada pada tahun 2016 dengan jumlah 10.728 orang dan kemudian kunjungan dari wisatawan mancanegara yang paling sedikit ada pada tahun 2014 dengan jumlah 837 orang saja. Data kunjungan untuk wisatawan nusantara itu sendiri dari data diatas selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang kunjungan paling banyak ada pada tahun 2018 yaitu 127.50 orang dan yang paling sedikit ada pada tahun 2011.

Kemudian menurut jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Maratua di tahun 2018, dari awal januari hingga pertengahan tahun di bulan juni-juli mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Tetapi dari bulan juli hingga desember, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan, baik dari tamu asing maupun dari tamu domestik.

Jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun 2010 yang hanya 18.135 wisatawan melonjok hingga 288.038 wisatawan pada tahun 2018 lalu, dan

hingga Oktober 2019 ini telah mencapai 174.605 wisatawan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, optimis tahun 2020 dapat melebihi tahun lalu, dan yang membuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, gembira wisatawan mancanegara tahun ini hingga Oktober mencapai 3.416 orang sedangkan untuk tahun di 2018 lalu, wisatawan mancanegaranya saja hanya 2.620 orang. Perjalanan para wisatawan bisa lebih nyaman dengan adanya bandara yang mulai beroperasi tahun 2017. Sejak dibangunnya Bandara Maratua jumlah wisatawan mengalami peningkatan 24%, dari sebelumnya jumlah wisatawan 140 ribu per tahun menjadi 200 ribu, (<https://ekonomi.bisnis.com>, di akses tanggal 21 Februari 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa, sebagai tempat wisata Pulau Maratua Tanjung Redeb Kalimantan Timur menarik wisatawan. Pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua terhambat mengenai perizinan usaha *resort*, *home stay* dan sejumlah penginapan yang ada di wilayah pesisir, seperti Pulau Maratua, yang tidak mengikuti peraturan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam hal ini banyak *resort* yang belum memenuhi izin khususnya IMB (Izin Mendirikan Bangunan). KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) juga harus sesegera mungkin dijadikan skala prioritas untuk dikembangkan. Karena kawasan pariwisata ini akan mendatangkan banyak wisatawan luar dalam negeri maupun mancanegara. Maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten Berau harus mengupayakan percepatan pembangunan dan pengembangan Pulau Maratua.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin organum yang berarti alat atau badan. Menurut Mills dan Mills (dalam Desmawangga, 2013:36), mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2010:12), organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2007:24), organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinir secara sadar, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan.

Dari definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Organisasi adalah kesatuan dari seluruh kegiatan yang erat saling berkaitan antara setiap anggota yang ada di dalamnya secara terkoordinir dan memiliki tujuan tertentu.

Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Hasibuan (2010:1) mengemukakan, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Siagian (2008:5) mengemukakan bahwa manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi.

Pengertian Pariwisata

Menurut Soekadjo (2013:2), pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Sedangkan menurut Hunziker dan Kraft (dalam Muljadi, 2012:8), pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Kemudian definisi pariwisata menurut Damanik dan Weber (2010:1), pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat dan para ahli tersebut maka penulis dapat memberikan pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang mempunyai obyek dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan mendapatkan kepuasan lahir dan batin.

Pengertian Wisata Bahari

Menurut Pendit (2009:38), wisata bahari dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung, kompetisi selancar, pemotretan bawah laut dan lainnya. Menurut Sarwono (dalam Gautama, 2011:23), wisata bahari adalah kegiatan yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata yang dilakukan diatas maupun di bawah permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut. Berdasarkan Fandeli (2004:89) wisata bahari adalah wisata yang berupa kegiatan berenang,

snorkeling, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fisiografi bawah air, dan lain-lain. “Wisata bahari dapat juga diartikan sebagai wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal seascape*)”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini wisata bahari merupakan segala aktivitas yang menjadikan sumber daya alam laut beserta kenakeragaman isi dan potensi wilayah pulau Maratua sebagai suatu daya tarik wisata yang bisa dinikmati.

Pengertian Pengembangan

Menurut Sukmadinata (2008:164), pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Wiryokusumo (2011:24), pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Dalam rangka mengembangkan obyek wisata perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi nasional obyek wisata alam secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Potensi daerah obyek wisata alam yang sudah ditemukan segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau yaitu:
 - a. Pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata.
 - b. Pengembangan promosi pariwisata.
 - c. Pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat disekitar obyek pariwisata.
 - d. Pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan upaya pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau.

Hasil Penelitian

Upaya Pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau

1. Pengembangan Penyediaan Fasilitas Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus melakukan pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata di Pulau Maratua. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan program kegiatan pengembangan sarana dan prasarana yang ada dikawasan wisata Pulau Maratua. Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata memberikan kenyamanan bagi wisatawan, dengan memenuhi tempat-tempat peristirahatan bagi wisatawan yang baru sampai disediakan di Pulau Maratua yaitu tersedia sebanyak 4 *resort/cottage*, 10 unit hotel/penginapan dan 55 unit *homestay*. Terjadi peningkatan jumlah sarana akomodasi di kecamatan Maratua yang memang dibarengi dengan meningkatnya pariwisata di Pulau Maratua.

Upaya pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata di Pulau Maratua yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya dukungan penyediaan fasilitas di Pulau Maratua, wisatawan yang masuk ke Kabupaten Berau mengalami peningkatan dari tahun 2017 jumlah wisatawan sebanyak 15.024 orang, tahun 2018 jumlah wisatawan sebanyak 20.953, dan di tahun 2019 jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Maratua sebanyak 61.195 orang. Hal tersebut akan terus mengalami peningkatan jika didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai serta peran serta masyarakat dalam pengembangan potensi tersebut.

Dalam pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata di Pulau Maratua yang dilakukan, merupakan tugas pokok dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berau dan adanya koordinasi dengan pemerintah tingkat kabupaten sampai

tingkat desa, yang bersinergis dalam mengupayakan pengembangan dan pembangunan di Pulau Maratua, sehingga Pulau Maratua dapat menjadi destinasi wisata yang menarik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, berupaya mengimbangi bertumbuhnya permintaan wisatawan dengan membangun prasarana umum, fasilitas umum, serta memberikan kemudahan dalam pembangunan fasilitas pariwisata, sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memenuhi kebutuhan sarana prasarana, fasilitas umum dan fasilitas penunjang lainnya di Pulau Maratua.

2. *Pengembangan Promosi Pariwisata*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan Pulau Maratua yaitu dengan melakukan kerjasama dengan komunitas pecinta fotografi Berau. Promosi Pulau Maratua yang dilakukan seperti menggunakan media video yang diputar di Bandara Kalimantan milik Kabupaten Berau serta Bandara Sepinggang Balikpapan. Isi video tersebut menggambarkan keindahan alam dan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Berau, sehingga ajakan bagi calon wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di Kabupaten Berau.

Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata melakukan pengembangan promosi pariwisata Pulau Maratua, selain menggunakan media video, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berau juga melakukan promosi dengan media brosur atau pamflet yang dicetak dan disebar ke beberapa hotel yang terdapat di Kabupaten Berau dengan sasaran agar orang yang menginap di hotel tersebut mendapatkan informasi tentang objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Berau. Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan upaya kegiatan program pengembangan promosi pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan promosi destinasi pariwisata Kabupaten Berau dengan menganalisa pasar untuk promosi dan pemasaran objek, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata dan pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri.

3. *Pembinaan dan Penyuluhan Terhadap Masyarakat di Sekitar Obyek Pariwisata*

Pembinaan dan penyuluhan dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata kepada masyarakat di sekitar obyek pariwisata Pulau Maratua. Pembinaan dilakukan secara tatap muka langsung dengan masyarakat. Pembinaan langsung pada kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan-pelatihan di kelurahan dan di setiap RT. Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di obyek pariwisata Pulau Maratua, merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata untuk

meningkatkan potensi serta daya kelompok sadar wisata Pulau Maratua dan masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat di sekitar obyek pariwisata, agar Pulau Maratua sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan merupakan pendapatan atau pemasukan bagi masyarakat yang tinggal di Kecamatan Maratua sendiri. Pemberian pelatihan dan pengetahuan yang dilakukan kepada masyarakat yang menjadi anggota kelompok sadar wisata, dengan memberikan pelatihan dasar kelompok wisata kepada masyarakat, manajemen pengelolaan usaha pariwisata, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan teknis.

Pelatihan yang diberikan, merupakan tambahan wawasan kepada masyarakat Maratua. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan kegiatan perencanaan pembangunan pada pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar Pulau Maratua obyek pariwisata. Petugas yang melakukan yaitu pegawai yang berasal dari instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. Pembinaan dan penyuluhan seperti pelatihan spiritual ESQ, kerajinan, kuliner, kesenian, pembuatan souvenir, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dibidang usaha pariwisata.

4. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Kaltim, Pemerintah Kabupaten, program pemerintah yang digagas oleh yayasan KEHATI (Keanekaragaman Hayati). Yayasan KEHATI juga melaksanakan pembangunan di pulau kecil dengan satu program yang bernama MESSI (*Maratua Ecotourism for Sustainable Small Island*), adanya keterlibatan pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan adanya yayasan konservasi yang peduli akan kelangsungan kelestarian alam dan satwa di Pulau Maratua, yang memegang peranan penting dalam pembangunan pariwisata di Maratua yang mengandalkan keindahan alam serta ekosistem yang terkandung di dalamnya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata di Pulau Maratua, agar bidang pariwisata mendapatkan stakeholder yang dapat mengelola obyek wisata yang ada di Kabupaten Berau seperti di Pulau Maratua. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah membuka peluang kepada pihak-pihak yang sebagai pengelola objek pariwisata di Pulau Maratua. Kepala Bidang Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata melakukan arahan kepada semua staf atau bawahannya, agar mengerjakan hasil rapat yang dirumuskan dalam rencana strategi Periode Tahun 2016-2021.

Lembaga-lembaga yang terlibat dalam melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata di Pulau Maratua yaitu *Local Working Group* (LWG). *Local Working Group* (LWG) sebagai lembaga yang menyusun strategi pengelolaan Pulau Maratua agar menjadi satu destinasi pariwisata yang memiliki sistem yang baik dan terintegrasi di masing-masing Kampung yang ada di Maratua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berau dari Pemerintah Kabupaten Berau, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan dari Pemerintah Pusat diwakili dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Pihak Swasta dan Investor, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Yayasan Konservasi. Berdasarkan pengembangan kelembagaan pariwisata di atas, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Berau meningkat dari tahun 2017 Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.208.260.995.212, 2018 Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.222.327.143.552, dan tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.230.465.240.000. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Berau cenderung naik setiap tahunnya sehingga diharapkan pada tahun-tahun mendatang, Pemerintahan Kabupaten Berau dapat meningkatkan PAD berdasarkan retribusi daerah dan pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan khususnya dibidang pariwisata.

Faktor Penghambat Dalam Melakukan Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau

1. Belum adanya ketersediaan listrik dan air bersih, karena sangat berharga bagi masyarakat.
2. Perjalanan wisatawan untuk mencapai Maratua tidak mudah, akses menuju lokasi Pulau Maratua sangat sulit, karena wisatawan harus melalui perjalanan darat dan laut bahkan udara. Jadi biaya yang dikeluarkan wisatawan, tentu sangat besar. Karena untuk itu semua dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.
3. Biaya untuk menyewa *resort* untuk bermalam juga wisatawan nilai sangat mahal, serta menyewa kapal untuk berkeliling menjelajahi Pulau Maratua juga harga yang tinggi.
4. Pembangunan infrastruktur di Pulau Maratua belum berjalan dengan lancar.
5. Listrik di Pulau Maratua masih mengandalkan tenaga diesel yang menghabiskan banyak bahan bakar, dan belum dilakukan penyediaan air bersih, sehingga masyarakat masih mengandalkan tampungan air hujan.
6. Di Pulau Maratua kualitas SDM masyarakat juga sangat rendah, sehingga tidak membantu Pemerintah Kabupaten Berau yang melakukan pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua.

7. Masyarakat juga kesadarannya kurang akan kebersihan, masyarakat juga kurang dalam memanfaatkan teknologi, dan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi juga kurang mendukung dalam hal keuangan.

Faktor Pendukung Dalam Melakukan Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau

1. Kawasan wisata bahari yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi.
2. Wisatawan tidak begitu merasakan keterbatasan sarana prasarana, sehingga wisatawan yang datang ke Pulau Maratua tidak terlalu merasakannya, karena wisatawan hanya tinggal untuk beberapa saat.
3. Pulau Maratua memiliki 2 tipe pantai, yaitu pantai pasir yang terbentuk oleh endapan oleh gelombang dan pantai terjal yang terbentuk oleh terumbu karang. Pasir pantai terbentang di sebelah pesisir barat dan selatan, sedangkan pantai terjal terbentang di sebelah utara dan timur.
4. Pulau Maratua dikatakan pengujung menjadi peringkat satu dari keempat pulau selain Sangalaki, Kakaban, maupun Derawan.
5. Pulau Maratua Terletak sedikit lebih jauh dari Pulau Kakaban, Pulau Maratua memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan ke tiga pulau yang juga sering dikunjungi wisatawan. Hal ini yang menjadikan Maratua kerap kali disebut sebagai surganya wisata laut.
6. Sisi pantainya yang masih sangat terjaga.
7. Penduduk yang ramah, serta jaringan telekomunikasi yang sudah mulai ada, menjadi salah satu nilai lebih bagi Maratua. Namun, hanya ada satu jenis operator saja yang bisa digunakan di area Pulau Maratua tersebut, yakni Telkomsel. Selebihnya, anda harus bersabar jika sama sekali tidak bisa akses komunikasi dengan kartu lainnya. Meski hanya bisa berakses komunikasi dengan satu operator, itu lebih baik karena di kawasan wisata lainnya, seperti Labuan Cermin, ataupun Pulau Kakaban, komunikasi sama sekali tak bisa dilakukan.
8. Ada beberapa *resort* yang menyediakan listrik dan air bersih yang dapat dinikmati wisatawan, kapanpun mereka membutuhkannya, sehingga membuat bayarannya menjadi mahal.
9. Para peneliti dari luar negeri menilai Pulau Maratua merupakan tempat yang bagus, lengkap dengan segala macam potensinya, Pulau Maratua dapat menjadi daerah pariwisata yang menjadi daerah penelitian konservasi alam dan satwa karena dihuni oleh berbagai macam tumbuhan serta satwa yang sangat unik yang sangat jarang ditemukan di dunia, sehingga para wisatawan baik lokal dan mancanegara sangat tertarik dengan Pulau Maratua.

10. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau memperkuat daya tarik pariwisata Maratua dengan mengeksplorasi segala potensi pariwisata di Maratua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membentuk badan usaha transportasi yang dikelola warga lokal untuk mempermudah akses ke Maratua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata meningkatkan kualitas SDM untuk menunjang kegiatan Pariwisata, menanamkan pemahaman pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, serta keterlibatan dari pihak swasta dan investor.
11. Bekerjasama dengan investor untuk penambahan sarana prasarana serta infrastruktur dalam rangka menunjang kegiatan pariwisata di Maratua. Keterlibatan dari pihak swasta dan investor, berperan penting dalam menggerakkan kepariwistaan di Pulau Maratua.
12. Dukungan dari pengelola *resort* maupun penyedia jasa paket wisata mempromosikan di wilayah lokal Kabupaten Berau dengan menggunakan teknologi informasi dan melakukan promosi ke seluruh penjuru Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Upaya pengembangan wisata bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau.
 - a. Pengembangan penyediaan fasilitas pariwisata di Pulau Maratua, yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah berjalan dengan baik, seperti sarana dan infrastruktur yang sudah ada dan menyediakan fasilitas yang belum memadai di Pulau Maratua, dengan menyesuaikan dengan anggaran Pemerintah Kabupaten Berau.
 - b. Pengembangan promosi pariwisata Pulau Maratua yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dengan mempromosikan objek wisata Pulau Maratua dengan media brosur atau pamflet yang dicetak dan disebar ke beberapa hotel, kerjasama dengan komunitas pecinta fotografi Berau dan menggunakan video di Bandara Kalimarau dan Sepinggian Balikpapan
 - c. Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di obyek pariwisata Pulau Maratua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan seperti pelatihan dasar kelompok wisata masyarakat, manajemen pengelolaan usaha pariwisata, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan teknis dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Pulau Maratua sebagai stakeholder.
 - d. Pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata Pulau Maratua yaitu, *Local Working Group* (LWG), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan Konservasi, Yayasan KEHATI dengan program yang bernama

MESSI, Pihak Swasta, dan Rencana Strategi Periode Tahun 2016-2021 untuk melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan pariwisata di Pulau Maratua Kabupaten Berau

2. Faktor penghambat dari sarana prasarana di Maratua yang belum memadai, kurangnya ketersediaan transportasi, mahalnya biaya transportasi darat, laut, udara, penginapan di *resort*, penyewaan kapal untuk mengelilingi Pulau Maratua, sebagian listrik di Maratua masih menggunakan tenaga diesel, air bersih didapat hanya dari air hujan, sulitnya akses menuju lokasi, kualitas SDM masyarakat yang masih rendah, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan, kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi, dan minimnya dukungan keuangan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
3. Faktor pendukung dari banyaknya wisatawan yang tetap datang ke Pulau Maratua, walaupun Pulau Maratua masih kekurangan sarana prasarana listrik dan air, banyak para peneliti dari luar negeri yang menilai Pulau Maratua sebagai tempat untuk penelitian konservasi alam dan satwa karena lengkap dengan segala macam potensinya, koordinasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Berau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, serta dukungan dari pihak swasta dan investor, *resort* dan penyedia jasa paket perjalanan wisata juga membantu mempromosikan Pulau Maratua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau menggunakan teknologi informasi untuk mempromosikan Pulau Maratua ke seluruh penjuru Indonesia bahkan hingga mancanegara.

Saran

1. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten Berau, dapat membantu pemerintah Dinas Pariwisata dan Kecamatan Maratua dalam mengatasi masalah kekurangan sarana prasarana wisata yang belum memadai, dan membantu menyediakan ketersediaan transportasi untuk wisatawan di Pulau Maratua.
2. Sebaiknya Dinas Pariwisata membentuk badan usaha transportasi yang dikelola warga lokal untuk mempermudah akses ke Pulau Maratua dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.
3. Pemerintah Kabupaten Berau, setidaknya melakukan laporan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk mendukung masalah keuangan dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Berau khususnya Pulau Maratua di Kecamatan Maratua.

Daftar Pustaka

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2010. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fandeli, Chafid. 2004. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gautama, O. 2011. *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur*. (Tesis Program Magister Pariwisata). Denpasar: Universitas Udayana.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan I Nyoman Sudita. 2010. *Perilaku Keorganisasian*, Cetakan Ketiga. Jogjakarta: BPFE.
- Muljadi, A.J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Pindo Persada.
- Pendit, S. Nyoman. 2009. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Alfabeta.
- Robbins, SP dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Pertama). Jakarta: Binapura Aksara.
- Soekadijo. 2013. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen-Dokumen:

- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Timur.
- Peraturan Bupati Berau Nomor 68 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Jurnal:

- Barreto, Mario dan Ketut Giantari, 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.4:11.2015.
- Desmawangga, C. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara dalam Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. e-Journal Ilmu Administrasi, Vol. 1 No.2: 683-697.

Sumber Internat:

- <https://ekonomi.bisnis.com>, di akses tanggal 21 Februari 2020).